

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPAS KELAS V SDN SRONDOL KULON 03**

*Putri Rahayu Nengseh<sup>1</sup>, Putri Yanuarita Sutikno<sup>2</sup>, Dwi Suratimah<sup>3</sup>*

Universitas Negeri Semarang

## *Abstract*

*This research aims to determine the extent to which science and science learning achievement has increased through the Problem Based Learning (PBL) learning model for class V students at SDN Spondol Kulon 03 in 2023/2024. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in three cycles. The subjects of this research were all fifth grade students at SDN Spondol Kulon 03, consisting of 10 boys and 18 girls. The research was carried out from March to April 2024. The data collection techniques used were observation, documentation and learning outcomes tests. Then, the collected data was analyzed using qualitative and quantitative descriptive methods. The results of data analysis show that student learning outcomes have increased from cycle I, namely 64% of students completed with an average of 70.9, in cycle II students completed 75% with an average of 78.2, in cycle III students completed 75% with an average of 78.2. 82% with an average of 80. Based on data analysis, research results and discussion, it can be concluded that the application of the problem-based learning (PBL) model can improve cognitive science learning outcomes for class V SDN Spondol Kulon 03 in 2023/2024.*

*Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, science*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar IPAS melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas V SDN Spondol Kulon 03 tahun 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Spondol Kulon 03 yang terdiri dari 10 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2024.. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Kemudian, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu peserta didik tuntas sebanyak 64% dengan rata-rata 70,9, siklus II peserta didik tuntas sebesar 75% dengan rata-rata 78,2, siklus III peserta didik tuntas sebesar 82% dengan rata-rata 80. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS kelas V SDN Spondol Kulon 03 tahun 2023/2024.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, hasil belajar, IPAS

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat atau jembatan yang memungkinkan manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang diterimanya. Sebagaimana diketahui, pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyebutkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Jadi jelas bahwa pendidikan adalah hak setiap orang untuk mendapatkannya. Melalui pendidikan, harapannya adalah terciptanya generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkompeten, yaitu generasi yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada. Pendidikan berperan penting sebagai pencerah kehidupan bangsa, landasan pembentukan karakter generasi muda dan penyiapan tantangan abad ke-21

Saat ini, sistem pembelajaran mengikuti prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya fokus pada siswa dalam proses pembelajaran. Paradigma baru kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang disusun pemerintah guna memenuhi kebutuhan peserta didik. Rahayu dkk (2022) menyampaikan bahwa kurikulum merdeka diartikan sebagai desain pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk belajar dengan nyaman tanpa tekanan dalam mengembangkan bakat alaminya. Kurikulum merdeka sebagai dasar dalam mengembangkan potensi peserta didik dimana guru dibebaskan dalam pembuatan perangkat pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan landasan terpenting untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing dan berkomunikasi secara efektif. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga pembentukan karakter dan partisipasi aktif siswa. Pembelajaran yang berkualitas meliputi perencanaan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan individu siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada proses belajar mengajar, seorang pendidik tentunya akan melakukan berbagai cara agar materi yang diberikan kepada siswa dapat mudah dipahami sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif. Menurut Sukmawati dkk (2022 : 202) pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Sebagai seorang guru yang profesional tentu guru harus mempunyai keterampilan mengembangkan potensi peserta didik, baik peserta didik yang mempunyai pemahaman diatas rata-rata teman sebayanya maupun peserta didik yang memiliki hambatan dalam belajar. Tantangan menciptakan pembelajaran yang berkualitas dengan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi, bermakna, dan melibatkan peserta didik secara aktif merupakan hal krusial dalam dunia pendidikan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga menciptakan iklim di mana pengetahuan dapat diserap dengan lebih efektif sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan model dan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran menjadi elemen kunci dalam menanggulangi tantangan ini. Model pembelajaran adalah suatu sistematisasi rencana pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen seperti tujuan, materi ajar, metode pengajaran, media pembelajaran, serta evaluasi (Sadirman, 2017). Dengan kata

lain, model pembelajaran memberikan pedoman bagi guru dalam mengarahkan proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal. Berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran yang sesuai dengan level kemampuan siswa dapat diadaptasi untuk menciptakan suasana yang merangsang keingintahuan dan pemikiran kritis siswa.

Menurut (Hotimah 2020) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan di era globalisasi. Sedangkan menurut (Yuliasari 2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah adalah cara mengajar guru dengan memberikan permasalahan dalam proses belajar kepada dalam situasi dunia nyata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Elsa yuliana et al 2023) yang menyatakan pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah untuk mengajar siswa dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri. Keunggulan dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah: (1) mempermudah pemahaman materi bagi siswa, (2) meningkatkan pengetahuan siswa dengan mengeksplorasi konsep-konsep baru, (3) mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, (4) membantu siswa menerapkan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata, dan (5) mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan keterampilan siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa simpulan model pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk memberikan peningkatan keaktifan siswa dengan di hadapkan suatu permasalahan untuk merangsang sikap berpikir kritis siswa dan dapat memecahkan suatu permasalahan dengan menyusun pengetahuannya sendiri. Selaras dengan pendapat diatas dengan menerapkan model *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS. Dimana siswa akan diminta untuk terlibat secara aktif dalam menemukan solusi terhadap masalah. Metode pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keterampilan dan kinerja siswa, dan peningkatan kemampuan memecahkan masalah akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik..

Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan di kelas V SDN Srandol Kulon 3 dalam pembelajaran IPAS memperoleh hasil belajar siswa dimana pada kelas V masih tergolong rendah terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Dari pengamatan ditemukan hasil pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dikarenakan kurangnya inovasi pada model pembelajaran menjadikan siswa merasa bosan. Guru kurang melibatkan peserta didik untuk aktif selama pembelajaran dimana kondisi tersebut agak sulit dipahami bagi peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang optimal dan menyebabkan kurangnya keaktifan siswa, minat, dan fokus siswa dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya rendahnya hasil belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* . Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPAS Kelas V SDN Srandol Kulon 3" Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran (PBL) dengan menggunakan siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS SDN Srandol Kulon 03. Tujuan

penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS SDN Srandol Kulon 03 tahun 2024 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian dalam konteks kelas yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru, meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, serta melakukan percobaan terhadap hal-hal baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. (Widiyati : 2008). PTK yang peneliti gunakan terdapat tiga siklus, yang mana setiap siklusnya dilakukan tindakan seperti: 1) perancangan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Sumber data penelitian ini adalah hasil belajar setiap aktivitas dalam pembelajaran IPAS kelas V SDN Srandol Kulon 03. Meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil aktivitas pembelajaran serta aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Srandol Kulon 03 tahun pelajaran 2023/2024. Terdiri dari 10 laki-laki dan 18 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2024. Objek pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar kelas V SDN Srandol Kulon 03 melalui model pembelajaran *problem based learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik tes dan non-tes. Tes ini diberikan dalam bentuk pertanyaan tertulis. Sedangkan teknik non-tes yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menganalisis data kualitatif sebagai gambaran keterampilan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam belajar. Sedangkan data kuantitatif penelitian ini berupa hasil belajar siswa kemudian diuraikan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus sebanyak satu kali pembelajaran. data menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa aspek kognitif. Peningkatan ini dapat teridentifikasi melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS materi daerah kebanggaanku Bab 7 Poin A.

Untuk menghitung presentase siswa yang tuntas dan tidak tuntas menggunakan rumus berikut :

1. Presentase Siswa tuntas

$$\text{Presentase Tuntas} = \left( \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Total Jumlah siswa}} \right) \times 100$$

2. Presentase Siswa tidak tuntas

$$\text{Presentase Tuntas} = \left( \frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{Total Jumlah siswa}} \right) \times 100$$

Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh dari hasil evaluasi dengan menggunakan tes akhir pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*. Hasil belajar tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

No	Pencapaian	Siklus I
1.	Skor tertinggi	90
2.	Skor terendah	40
3.	Rata-rata	70,9
4.	Jumlah peserta didik tuntas	18
5.	Jumlah peserta didik tidak tuntas	10
6.	Persentase ketuntasan	64 %

**Tabel Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kompetensi pengetahuan peserta didik pada siklus I memperoleh skor 70,9 nilai terendah memperoleh skor 40, dan nilai tertinggi memperoleh skor 100. Peserta didik yang tuntas sebanyak 18, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 10, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 64%.

Adapun catatan lapangan yang diperoleh pada siklus I yaitu pada awal pembelajaran hanya ada beberapa peserta didik yang berani untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Sebagian besar peserta didik terlihat kurang antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat disebabkan karena motivasi belajar peserta didik yang rendah.

Pada kegiatan refleksi, dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK pada siklus I belum memuaskan. Maka perlu dilakukan kembali siklus II agar semua peserta didik dapat menerima materi dengan baik dengan diadakannya perbaikan pembelajaran.

No	Pencapaian	Siklus II
1.	Skor tertinggi	95
2.	Skor terendah	50
3.	Rata-rata	78,21
4.	Jumlah peserta didik tuntas	21
5.	Jumlah peserta didik tidak tuntas	7
6.	Persentase ketuntasan	75%

**Tabel Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata nilai kognitif peserta didik pada siklus II memperoleh skor 78,21, nilai terendah memperoleh skor 50, dan nilai tertinggi memperoleh skor 95. Peserta didik yang tuntas sebanyak 21 dari 28 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 7 peserta didik, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%.

Catatan lapangan digunakan sebagai bahan untuk memperkuat data yang ditemukan dalam observasi dan sebagai masukan saat melakukan refleksi. Catatan lapangan berupa data kualitatif berupa catatan guru saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan catatan lapangan siklus II, observer menemukan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang tidak ikut aktif saat mengerjakan tugas kelompok. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik memiliki motivasi belajar yang kurang

dan bosan saat pembelajaran berlangsung. Sehingga mereka tidak memperhatikan guru dengan seksama.

Hasil rata-rata siklus II sudah mencapai target yang ditentukan yaitu jumlah peserta didik yang tuntas lebih dari 70%. Hal tersebut berarti sebagian besar peserta didik sudah memperoleh nilai di atas KKM. Namun pada siklus II masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal serta nilai rata-rata kelas yang masih rendah. Oleh karena itu, maka pembelajaran harus diperbaiki pada siklus III.

No	Pencapaian	Siklus III
1.	Skor tertinggi	95
2.	Skor terendah	55
3.	Rata-rata	80
4.	Jumlah peserta didik tuntas	23
5.	Jumlah peserta didik tidak tuntas	5
6.	Persentase ketuntasan	82%

**Tabel Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III**

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kognitif peserta didik pada siklus III memperoleh skor 80, nilai terendah memperoleh skor 55, dan nilai tertinggi memperoleh skor 95. Peserta didik yang tuntas sebanyak 23 dari 28 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 82%.

Catatan lapangan pada siklus III ini yaitu sebagian besar peserta didik aktif dan antusias dalam pembelajaran. Hanya terdapat tiga atau lima orang peserta didik yang terlihat malas dalam memperhatikan guru, mencoba media pembelajaran, dan menyimak video pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata siklus III sudah mencapai target yang ditentukan yaitu jumlah peserta didik yang tuntas lebih dari 75%.

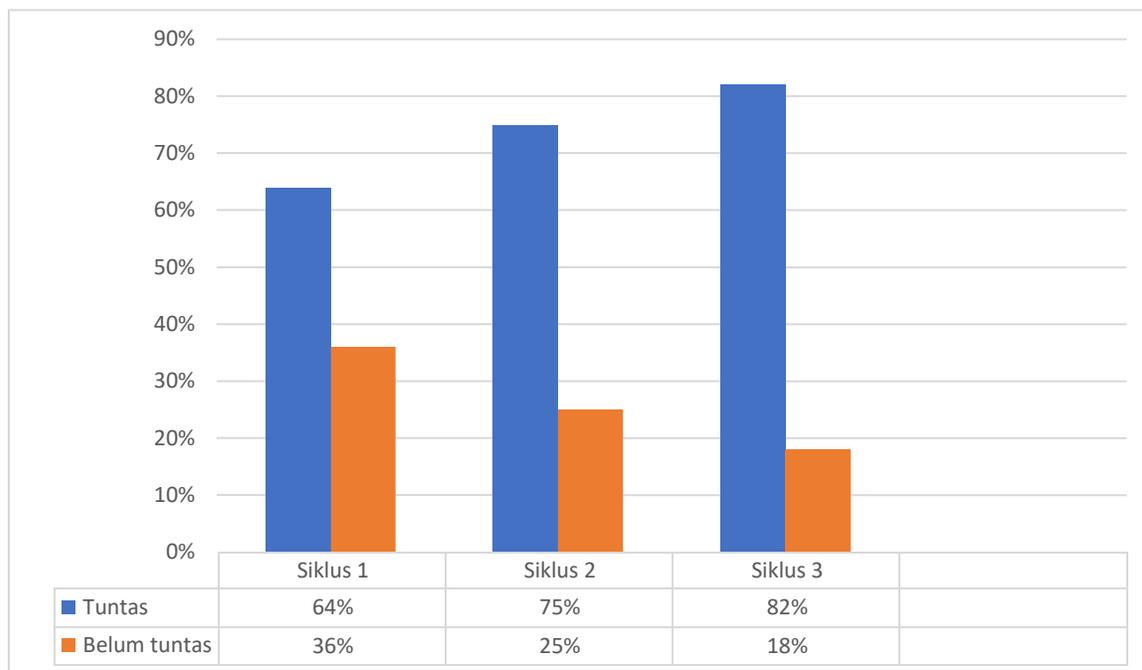
Dari hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Kompetensi pengetahuan peserta didik siklus I menunjukkan rata-rata 70,9 dengan ketuntasan 64%. Mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh skor rata-rata kompetensi pengetahuan 78,21 dengan ketuntasan klasikal 75%. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus III memperoleh skor rata-rata kompetensi pengetahuan 80 dengan ketuntasan klasikal 82%.

Data hasil evaluasi kompetensi pengetahuan peserta didik pada siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut:

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Skor tertinggi	90	95	95
2.	Skor terendah	40	50	55
3.	Rata-rata	70,9	78,2	80
4.	Jumlah peserta didik tuntas	18	21	23

5.	Jumlah peserta didik tidak tuntas	10	7	5
6.	Persentase ketuntasan	64%	75%	82%
7.	Persentase tidak tuntas	36%	25%	18%

**Tabel Analisis Data Kompetensi Pengetahuan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**



**Tabel Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I, siklus II, hingga siklus III. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model PBL pada pembelajaran IPAS daerah kebanggaanku poin A, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Srandol Kulon 03. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas ketuntasan mempunyai motivasi yang tinggi (antusias) dan aktif selama proses pembelajaran belajar (Iwan : 2021).

## SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam materi IPAS kelas 5 SDN Srandol Kulon 03 dapat meningkatkan hasil prestasi belajar. Hal ini terlihat melalui peningkatan nilai kognitif peserta didik secara klasikal dari siklus I terdapat 18 peserta didik tuntas dan 10 peserta didik yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 70,9. Untuk siklus II terdapat 21 peserta didik tuntas dan 7 peserta didik yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 78,2. Siklus 3 terdapat 23 peserta didik tuntas dan 5 peserta didik yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 80,0. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan selesainya siklus yang dilaksanakan secara klasikal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damiati, M., Junaedi, N., Ashari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT.*, 3(2), 11-17.
- Fauzi, R., Anugrahana, A., Ariyanti, P. B. Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Pemahaman SifatSifat Cahaya pada Kelas IV SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2569-2574
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Fitriani, N. A., Khaerunisa, S. J. M., Rustini, T. (2023). Analisis Literatur Review Penerapan Model Project Based Learning pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), n 30820-30827.
- Fitriyah, C. Z., Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12 (3), 236-243.
- Ramadhan, Iwan. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369.
- Safitri, A., Sukamto., Subekti, E. E., Nafiah, U. (2023). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang. *INNOVATIVE : Journal of social research*, 3(2), 297-308.
- Setiyorini, S. R., Setiawan, D.(2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-12
- Suputra, K. Y., Sujana, I. W., & Darmawati, I. G. A. P. S. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan GeoGebra Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 423-431.
- Widayati, Ani. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87 – 93.
- Widyasari, D., Miyono, N., Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), . 61-67.